

**PENGARUH PERPUTARN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAANMAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2012-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ANDARU BASKARA SADEWO

NPM : 1405160321



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N P M : 1405160321
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

JULITA, S.E., M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

PANTIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N P M : 1405160321
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON
EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

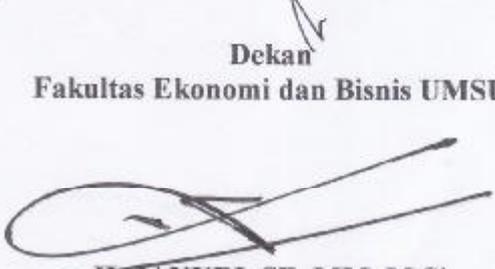

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

NAMA MAHASISWA : ANDARU BASKARA SADEWO
NPM : 1405160321
JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Materi Proposal	Paraf	Keterangan
13 / 03-2018	Menyusun bab pendahuluan, Bab I, dan Bab II	[Signature]	
	Perbaikan pendahuluan	[Signature]	
	Perbaikan bab I dan bab II	[Signature]	
14 / 03-2018	Perbaikan bab III dan bab IV	[Signature]	
	Perbaikan bab V dan bab VI	[Signature]	
15 / 03-2018	Perbaikan bab VII dan bab VIII	[Signature]	
	Perbaikan bab IX dan bab X	[Signature]	
	Perbaikan bab XI dan bab XII	[Signature]	
	Perbaikan bab XIII dan bab XIV	[Signature]	
	Perbaikan bab XV dan bab XVI	[Signature]	
	Perbaikan bab XVII dan bab XVIII	[Signature]	
	Perbaikan bab XIX dan bab XX	[Signature]	

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Andaru Barwara Sadewo*
NPM : *14105160321*
Konsentrasi : *Kewirausahaan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpeajakan/Manajemen/IESP)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan Kesadaran sendiri

Medan, ~~14/11/2017~~ 14/11/2017
Pembuat Pernyataan

Menyentuh
materal



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Andaru Baskara Sadewo, 1405160321. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 16.00 for windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* dan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Return On Equity

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb

Allhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Indra Pramodji dan Ibunda Almh. Ngesti Wulandari dan Ibunda Isnaini Kurniawati serta adik kandung penulis Raehandani Dwi Baskara dan Claudhea Aulia Putri yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil, dan spiritual kepada penulis, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si sebagai Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, S.E., M.M sebagai pembimbing yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis Muhamad Hidayat, Nadia Sartika, Esti Paramita dan Habiburrahman serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, atas segala suka dan duka yang dilewati bersama dan terimakasih atas bantuan dan dukungan semangat kerja sama kalian.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara program studi Manajemen.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Andaru Baskara Sadewo

1405160321

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teori.....	11
1. <i>Return On Equity</i>	
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	11
b. Faktor-faktor <i>Return On Equity</i>	12
c. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	13
2. <i>Perputaran Modal Kerja</i>	
a. Pengertian <i>Perputaran Modal Kerja</i>	13
b. Faktor-faktor <i>Perputaran Modal Kerja</i>	14
c. Pengukuran yang mempengaruhi <i>Modal Kerja</i>	18
3. <i>Perputaran Persediaan</i>	
a. Pengertian <i>Perputaran Persediaan</i>	19
b. Faktor-faktor <i>Perputaran Modal Kerja</i>	19
c. Pengukuran <i>Perputaran Persediaan</i>	20
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
2. Pengujian Hipotesis.....	34
a. Uji Parsial.....	34

b. Uji Simultan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. HASIL PENELITIAN	38
1. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	38
2. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	40
3. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	41
B. Pembahasan	
a. Uji Asumsi Klasik	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Multikolinearitas	44
3. Uji Heteroskedastisitas	45
4. Uji Autokorelasi	47
5. Uji Regresi Linier Berganda	48
6. Uji Hipotesis	50
7. Koefisien Determinasi	55
8. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table I.1 Total Utang.....	2
Table I.2 Total Equity	3
Table I.3 Laba Usaha.....	4
Table I.4 Penjualan Bersih	5
Table I.5 Persediaan.....	7
Table III.1 Waktu Penelitian	28
Table III.2 Populasi Penelitian	29
Table III.3 Sample Penelitian.....	30
Table IV.1 Data Return On Equity.....	39
Tabel IV.2 Data Perputaran Modal Kerja.....	40
Tabel IV.3 Data Perputaran Persediaan.....	42
Tabel IV.4 Uji Normalitas	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Table IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Table IV.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel IV.6 Pengujian Hipotesis Parsial Coefficients	51
Tabel IV.7 Uji F	54
Tabel IV.8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar III.1 Kriteria pengujian hipotesis Uji t	35
Gambar III.2 Kriteria pengujian hipotesis Uji F	36
Gambar IV.1 Diagram Scatterplot.....	47
Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	49
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	51
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri dalam kegiatannya selalu menghadapi berbagai masalah. Sebagaimana yang telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi suatu perusahaan adalah daftar yang menggambarkan pendapatan dan biaya-biaya dalam suatu periode tertentu.

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Tabel 1.1
Tabulasi data Total Utang
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

		Total Utang					
No	Kode Saham	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	AISA	253.664	346.728	377.903	373.750	719.228	414.255
2	IDNF	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	4.480.395
3	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	779.711
4	CEKA	58.344.237.476	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	104.132.214.319
5	ICBP	2.282.371	2.355.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.744.711
6	ULTJ	353.431.619.485	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742	438.969.161.026
7	ROTI	149.149.548.025	158.015.270.921	188.577.521.074	270.538.700.440	279.777.368.831	209.211.681.858
8	SKBM	12.703.059.881	58.266.986.267	89.115.994.107	40.150.568.620	22.545.456.050	44.556.412.985
9	SKLT	7.962.693.771	11.440.014.188	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074	15.319.267.074
10	DLTA	231.421.077	270.498.062	288.073.432	192.045.199	254.509.268	247.309.408
	RATA-RATA	58.183.034.860	61.819.643.829	61.883.356.672	96.060.527.143	128.275.670.416	81.244.446.584

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat tabel 1.1 diatas rata-rata jumlah Total Utang sebesar 81.244.446.584 Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata Total Utang yaitu CEKA sebesar 104.132.214.319, ROTI sebesar 209.211.681.858, ULTJ sebesar 438.969.161.026, dan ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata Total Utang yaitu AISA sebesar 414.255, IDNF sebesar 4.480.395, MLBI sebesar 779.711, ICBP sebesar 2.744.711, DLTA sebesar 247.309.408, SKBM sebesar 44.556.412.985, SKLT sebesar 15.319.267.074. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata Total Utang yaitu 2016 sebesar 128.275.670.416, 2015 sebesar 96.060.527.143 dan 3 tahun dibawah rata-rata Total Utang yaitu tahun 2012 sebesar 58.183.034.860, 2013 sebesar 61.819.643.829, 2014 sebesar 61.883.356.672. Hal ini menunjukkan bahwa Total Utang mengalami penurunan. Yang di sebabkan karena kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total equity

Tabel 1.2
Tabulasi data Total Equity
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI

		Total Equity					
No	Kode Saham	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RAT
1	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.241.49
2	IDNF	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	39.970.11
3	MLBI	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	691.66
4	CEKA	463.402.986.308	528.274.933.918	537.551.172.122	639.893.514.352	887.920.113.728	611.408.544.08
5	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	15.036.04
6	ULTJ	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922	3.484.233.494.783	2.447.700.519.18
7	ROTI	666.607.597.550	787.337.649.671	960.122.354.744	279.777.368.831	1.442.751.772.026	827.319.348.56
8	SKBM	127.679.763.243	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	271.838.096.08
9	SKLT	129.482.560.948	139.650.353.636	153.368.106.620	152.368.106.620	296.151.295.872	174.204.084.73
10	DLTA	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481	1.012.374.008	780.247.65
	RATA-RATA	306.433.872.333	367.226.522.698	423.487.309.671	421.454.598.676	648.052.586.435	433.330.977.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat tabel 1.1 diatas rata-rata jumlah Total Equity sebesar 433.330.977.962 Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata Total Utang yaitu CEKA sebesar 611.408.544.086, ROTI sebesar 827.319.348.564, ULTJ sebesar 2.447.700.519.189, dan ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata Total Utang yaitu AISA sebesar 3.241.494, IDNF sebesar 39.970.116, MLBI sebesar 691.661, ICBP sebesar 15.036.042, DLTA sebesar 780.247.650, SKBM sebesar 271.838.096.084, SKLT sebesar 780.247.650. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 1 tahun diatas rata-rata Total Equity yaitu 2016 sebesar 648.052.586.435, dan 4 tahun dibawah rata-rata Total Utang yaitu tahun 2012 sebesar 306.433.872.333, 2013 sebesar 367.226.522.698, 2014 sebesar 423.487.309.671, dan 2015 sebesar 421.454.598.676. Hal ini menunjukkan bahwa Total Equity mengalami penurunan. Yang di sebabkan karena kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total utang.

Perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut.

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio lainnya, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan ratio total aktiva, rati antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos-pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lainnya.

Tabel 1.3
Tabulasi data Laba Usaha
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
2012-2016

Laba Usaha							
No	Kode Saham	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	AISA	459.778	613.246	679.440	739.434	1.281.774	754.734
2	IDNF	6.877.782	6.717.981	7.319.620	7.362.895	8.265.007	7.308.657
3	MLBI	607.261	1.576.945	1.078.378	675.572	1.320.186	1.051.668
4	CEKA	91.289.120.358	90.910.496.665	97.356.405.620	167.545.451.595	318.559.366.987	153.132.168.245
5	ICBP	2.842.060	2.771.924	3.128.693	3.992.132	4.864.168	3.519.795
6	ULTJ	429.341.499.878	423.195.025.125	324.126.536.835	692.865.656.136	888.986.639.228	551.703.071.440
7	ROTI	199.403.319.484	232.391.343.341	298.628.692.557	453.658.490.001	443.044.977.388	325.425.364.554
8	SKBM	73.803.425.255	86.969.634.466	119.659.125.677	64.528.619.399	57.968.902.334	80.585.941.426
9	SKLT	11.663.883.341	16.597.785.538	23.544.037.458	33.586.321.507	33.606.710.221	23.799.747.613
10	DLTA	287.505.070	358.395.988	379.518.812	250.197.742	327.047.654	320.533.053
	RATA-RATA	80.579.954.027	85.043.436.122	86.370.652.309	141.244.750.641	174.250.937.495	113.497.946.119

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata jumlah Laba Usaha sebesar 113.497.946.119. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata Laba Usaha yaitu CEKA sebesar 153.132.168.245, ROTI sebesar 325.425.364.554, ULTJ Sebesar 551.703.071.440 , dan ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu IDNF sebesar 7.308.657, AISA sebesar 754.734, ICBP sebesar 3.519.795, SKBM sebesar 80.583.941.426, DLTA sebesar 320.533.053, MLBI 1.051.668, SKLT Sebesar 23.799.747.613. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu 2015 sebesar 141.244.750.641, 2016 sebesar 174.250.937.495, 2015. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan disebabkan modal kerja yang memiliki aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar.

Tabel 1.4
Tabulasi data Penjualan Bersih
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
2012-2016

		Penjualan Bersih					RATA-RATA
No	Kode Saham	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.900.18
2	IDNF	50.201.548	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	60.468.05
3	MLBI	1.566.984	2.283.604	1.805.922	2.696.318	3.263.311	2.323.22
4	CEKA	1.123.519.657.631	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	2.991.709.044.37
5	ICBP	21.574.792	25.094.651	30.022.463	31.741.094	34.466.069	28.579.81
6	ULTJ	2.809.851.307.439	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	3.853.358.504.89
7	ROTI	1.190.825.893.340	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	443.044.977.388	2.521.920.968.213	1.508.314.935.66
8	SKBM	753.709.821.608	1.296.618.257.503	1.480.764.903.724	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	1.278.890.898.38
9	SKLT	401.724.215.506	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883	645.830.078.26
10	DLTA	1.719.814.548	2.001.358.536	2.111.639.244	1.573.137.749	1.658.618.899	1.812.913.79
	RATA-RATA	628.142.680.102	936.338.969.988	1.166.331.768.825	1.043.174.245.179	1.366.018.659.235	1.028.001.264.66

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata jumlah Laba Usaha sebesar 1.028.001.264.666. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 4 perusahaan diatas rata-rata Laba Usaha yaitu CEKA sebesar 2.991.709.044.379, ULTJ sebesar 3.853.358.504.893, ROTI Sebesar 1.508.314.935.666, SKBM sebesar 1.278.890.898.386 dan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu IDNF sebesar 60.468.052, AISA sebesar 4.900.181, ICBP sebesar 28.579.814, SKLT sebesar 645.830.078.260 , DLTA sebesar 1.812.913.795, MLBI sebesar 2.323.228. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu 2014 sebesar 1.166.331.768.825, 2015 sebesar 1.043.174.245.179, dan 2016 sebesar 1.366.018.659.235. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan disebabkan modal kerja yang memiliki aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar.

Perputaran persediaan merupakan salah satu pos aktiva yang cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Tanpa adanya persediaan barang dagang, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pelangganya.

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Tabel 1.5
Tabulasi data Persediaan
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	20.970	9.930	3.300	3.020	2.350	7.914
2	INDF	4.700	5.320	5.500	6.140	5.590	5.450
3	MLBI	4.920	7.900	5.220	8.170	8.080	6.858
4	CEKA	3.070	6.310	7.310	7.510	6.610	6.162
5	ICBP	8.710	6.510	7.780	8.690	7.590	7.856
6	ULTJ	5.710	4.570	4.170	4.080	4.010	4.508
7	ROTI	30.240	22.090	23.090	23.620	24.060	24.620
8	SKBM	12.380	12.930	11.550	10.930	5.520	10.662
9	SKLT	4.650	6.280	7.200	6.990	6.860	6.396
10	DLTA	1.910	1.520	1.350	1.580	1.580	1.588
Rata-Rata		9.726	8.336	7.647	8.073	7.225	8.201

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.3 diatas, rata-rata jumlah perputaran persediaan sebesar 8,201. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu ROTI sebesar 24,620, SKBM sebesar 10,662 dan ada 8 perusahaan dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu AISA sebesar 7,914, INDF sebesar 5,540, MLBI sebesar 6,858, CEKA sebesar 6,162, ICBP sebesar 7,856, ULTJ sebesar 4,508, SKLT sebesar 6,396, DLTA sebesar 1,588. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2012 sebesar 9,726, 2013 sebesar 8,336 dan 3 tahun dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 7,647, 2015 sebesar 8,073, 2016 sebesar 7,225. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan. Yang

disebabkan karena kenaikan pada penjualan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah persediaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran modal kerja disebabkan modal kerja yang memiliki aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar.
2. Terjadi penurunan perputaran persediaan yang disebabkan karena kenaikan pada penjualan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah persediaan.
3. Terjadi penurunan ROE yang disebabkan karena kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total equity.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan

terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakahberpengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah berpengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaansecara bersama terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara Perputaran Modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016

2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*
2. Manfaat praktis, dapat ,memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
3. Bagi penulisan, penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan memperluas wawasan dan pemikiran penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah jurnal imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Berhubungan dengan pengertian *Return On Equity (ROE)* para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Adapun pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut para ahli ialah:

Menurut Hanafi dan Halim (2000,hal.82)

“*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 120)“*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Selanjutnya menurut Riyanto (2009, hal. 44)

“Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan”

Return On Equity (ROE) adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah Rasio yang mengukur sebuah perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan modal saham tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin membaik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun menurut ahli sebagai berikut:

Menurut Keown (2001, hal. 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Sharpe (2006, hal. 280), menyatakan:

“Secara Efektif, perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Equity* sesudah pajak melalui tiga faktor utama yaitu:

- 1) Beban dibanding penjualan (margin operasi)
- 2) Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)

- 3) Biaya atas hutang yang digunakan untuk mendukung struktur Modal Perusahaan.”

Dengan demikian setelah diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* dan definisinya maka dapat diketahui bahwa dengan menganalisa *Return On Equity* kita tidak hanya menentukan besar penghasilan yang didapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita tidak mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

c. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”

Tingkat pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar kemampuan yang akan diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham di perusahaan.

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode.

Menurut Munawir (2010, hal. 80) “untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Menurut Kasmir (2012, hal 182)

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 62) menyatakan “Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan berapa banyaknya modal kerja yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan, seorang manager diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut Jumingan (2011, hal. 69) ada beberapa faktor-faktor yang perlu dianalisis untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan, antara lain :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit harga beli perunit barang itu
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat dijelaskan

1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Pada perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang yang relatif rendah, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit harga beli perunit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang untuk memproduksi barang, makin besar kebutuhan atau modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan atau memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih

panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan yang efisien. Semakin tinggi perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai perputaran piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*), aktivitas perusahaan meningkatkan dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang

diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi hutang, atau untuk melunasi kerugian.

7) Derajat risiko

Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar. Bunga atau untuk melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang dinamakan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkatkan dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek perputaran persediaan dan piutang, juga kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal. 254) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perputaran Modal Kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit

3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja sangat beragam. Hal ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan berapa banyak modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja.

c. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan perputaran modal kerja. Menilai keefektivan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut.

Menurut Jumingan (2012, hal. 132)

“untuk menguji efesiensi penggunaan modal kerja, penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja”.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{modal kerja}}$$

Menurut Munawir (2010, hal 80)

“perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar”.

Berdasarkan teori diatas perputaran modal kerja diatas dapat dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja.

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberedanya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tindakanya adanya persediaan tersebut.

Menurut Riyanto (2008, hal. 70)

“Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 180) “Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventori) ini berputar dalam suatu periode”.

Kemudian Harahap (2013, hal 308) menyatakan bahwa “Perputaran Persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*) maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Riyanto (2008, hal. 74) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpangan dan resiko penyimpangan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

Menurut Houston (1994, hal. 376) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu : “Tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi dan daya tahan produk akhir”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha menjamin keberlangsungan yang sedang berjalan.

c. Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

Menurut Harmono (2009, hal.109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

“semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan kerana persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat”

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan kontribusi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan kontruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukuranya dapat dirinci secara kongkrit.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan jurnal imbal hasil dari laba bersih terhadap equitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* digunakan sebagai alat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Lalu Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode.

Menurut Munawir (2004, hal 80)

“Perputaran modal kerja Rasio menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”

Menurut Bambang (2009, hal 57)

“Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian

bahan, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan pada waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya”.

Azlina (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian Azina (2009) adalah dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal kerja berpengaruh pada terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diduga bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai *Return On Equity*, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai *Return On Equity*, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian Perputaran Persediaan akan mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan.

Menurut Kasmir(2012, hal. 180) “perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”.

Sufiani dan Purnawati (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian Sufiani dan Purnawati (2013) adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* (ROE)

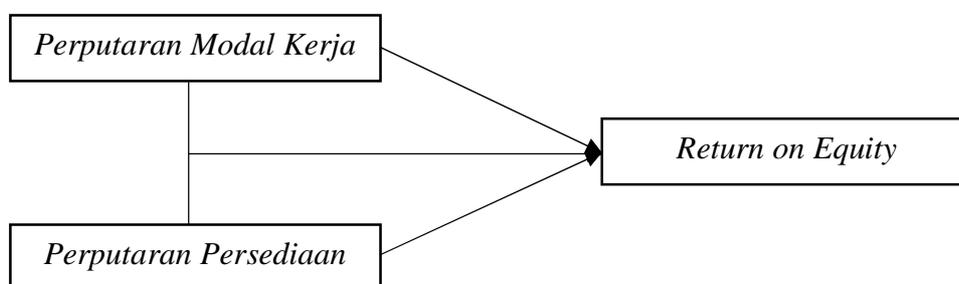
Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan diatas, secara parsial masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dalam rasio *Return On Equity*. Makaperumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa modal kerja dan persediaan suatu perusahaan pada umumnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya yang tercermin pada peningkatan untuk memproduksi suatu barang. Tingkat profitabilitas akan semakin maksimal apabila proses produksi suatu barang meningkat, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dewi Anggraini (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian

Dewi Anggraini adalah bahwa tingkat perputaan modal kerja perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ada pengaruh positif dan signifikan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut Sugiono (2011, hal. 89) Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Dengan operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Equity*(ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keefesiensian perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas biasa}} \times 100\%$$

2. Variable Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran modal kerja.

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal kerja (variabel independen/ X_1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu.

Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (variabel independen/ X_2) adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.I
Waktu penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Prariset	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																
3	Seminar Proposal							■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■										
5	Pengolahan Data dan Analisis Data									■	■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■						
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Pupulasi Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal 120) “Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati dan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Dari data tersebut terdapat 14 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT.Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	INDF
3	PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk	MLBI
4	PT.wilmar Cahaya Indonesia.Tbk	CEKA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT.Ultrajaya Milk Industry.Tbk	ULTJ
7	PT.Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT.Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT.Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT.Delta Jakarta. Tbk	DLTA
11	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
12	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP
14	PT. Prashida Aneka Niaga. Tbk	PSDN

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Sample Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal 120) “Sampel adalah wakil dari populasi “. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2012-2016.

Berikut 10 nama – nama perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 yang dipilih menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table III.3
Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT.Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	INDF
3	PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk	MLBI
4	PT.wilmar Cahaya Indonesia.Tbk	CEKA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT.Ultrajaya Milk Industry.Tbk	ULTJ
7	PT.Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT.Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT.Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT.Delta Djakarta. Tbk	DLTA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity*(ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel inpenden., karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier

berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

kriteria penarikan kesimpulan: tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada table coefficients).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Equity</i>
α	=	Nilai Y jika $X_1, X_2 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Angka Arah Koefisien
X_1	=	Perputaran Modal Kerja
X_2	=	Perputaran Persediaan
ϵ	=	Standad Eror

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah diterima. Pengujian ini dirumuskan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah“. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

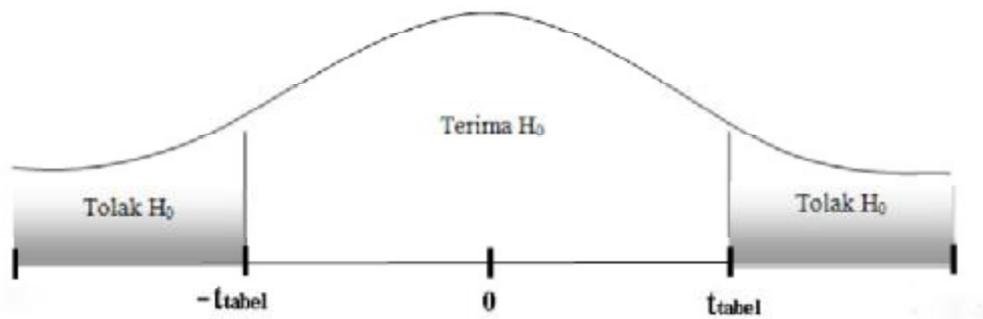
$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1
Kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

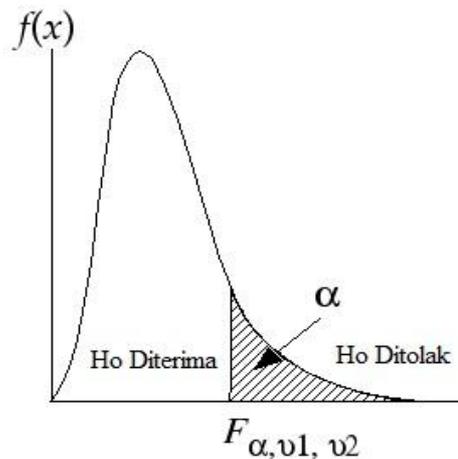
F_h = Nilai F_{hitung} yang selanjutnya disbanding dengan F_{table}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah Sample

pengujian Hipotesis :



Gambar III.2
kriteria pengujian hipotesis Uji F

Bentuk pengujian

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

kriterian pengambila keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisis tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* dari Perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Prosedur dimulai dengan memasukan variabel-variabel dan data-data penelitian kedalam program SPSS 16.00 dan kemudian memilih teknik analisis yang diperlukan sehingga menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1. Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Return On Equity. Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return On Equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Tabulasi data Return On Equity
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
Tahun 2012 – 2016

No	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	12,470%	14,710%	10,530%	9,420%	16,860%	12,798%
2	IDNF	13,999%	8,904%	12,985%	8,602%	11,986%	11,295%
3	MLBI	137,457%	118,602%	143,533%	64,830%	119,678%	116,820%
4	CEKA	12,590%	12,317%	7,627%	16,651%	28,122%	15,461%
5	ICBP	19,041%	17,750%	16,833%	17,838%	19,628%	18,218%
6	ULTJ	21,081%	16,134%	12,510%	18,699%	20,373%	17,759%
7	ROTI	22,374%	20,070%	19,641%	96,698%	19,678%	35,692%
8	SKBM	9,949%	28,971%	28,032%	11,669%	6,120%	16,948%
9	SKLT	6,150%	8,192%	10,746%	13,170%	6,971%	9,046%
10	DLTA	38,685%	39,982%	37,683%	22,604%	25,140%	32,819%
Rata-Rata		29,380%	28,563%	30,012%	28,018%	27,456%	28,686%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat tabel 1.1 diatas rata-rata jumlah ROE sebesar 28,686. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata ROE yaitu DLTA sebesar 32,819%, ROTI sebesar 35,693%, MLBI sebesar 116,678%, dan ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata ROE yaitu AISA sebesar 12,798%, IDNF sebesar 11,295%, CEKA sebesar 15,461%, ICBP sebesar 18,218%, ULTJ sebesar 17,759%, SKBM sebesar 16,948%, SKLT sebesar 9,046%. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata ROE yaitu 2012 sebesar 29,380%, 2014 sebesar 30,012% dan 3 tahun dibawah rata-rata ROE yaitu tahun 2013 sebesar 28,563%, 2015 sebesar 28,018%, 2016 sebesar 27,456%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE

mengalami penurunan. Yang di sebabkan karena kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total equity

2. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Variabel bebas (X1) yang digunakan penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berikut ini adalah hasil perhitungan tingkat modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Tabulasi data Perputaran Modal Kerja
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
2012-2016

No	EMITEN	Tahun					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	8,378	3,87	2,069	3,509	1,900	3,945
2	IDNF	3,730	4,443	3,465	3,617	6,835	4,418
3	MLBI	-4,689	-140,184	-2,378	-5,336	-7,678	-32,053
4	CEKA	75,95	7,717	11,002	7,984	6,863	21,903
5	ICBP	3,420	3,788	4,072	3,988	3,787	3,811
6	ULTJ	4,655	3,714	3,402	2,850	2,054	3,335
7	ROTI	48,879	34,464	16,083	1,062	4,010	20,900
8	SKBM	33,045	15,432	12,081	37,319	28,849	25,345
9	SKLT	10,904	19,824	26,214	24,329	15,62	19,378
10	DLTA	3,363	3,786	2,958	2,065	1,822	2,799
rata-rata		18,7635	-4,315	7,897	8,139	6,406	7,378

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata jumlah perputaran modal kerja sebesar 7,378 kali. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 4 perusahaan diatas rata-rata perputaran modal kerja yaitu SKBM sebesar 25,345 kali, CEKA sebesar 21,903 kali, ROTI sebesar 20,900, SKLT sebesar 19,378 kali dan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu IDNF sebesar 4,418 kali, AISA sebesar 3,945 kali, ICBP sebesar 3,811 kali, ULTI sebesar 3,335 kali, DLTA sebesar 2,799 kali, MLBI -35,053. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu 2012 sebesar 18,763 kali, 2014 sebesar 8,139 kali, 2015 sebesar 8,139 kali. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja mengalami penurunan disebabkan modal kerja yang memiliki aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar.

3. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Berikut adalah perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.3
Tabulasi data Perputaran Persediaan
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI
2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	20.970	9.930	3.300	3.020	2.350	7.914
2	INDF	4.700	5.320	5.500	6.140	5.590	5.450
3	MLBI	4.920	7.900	5.220	8.170	8.080	6.858
4	CEKA	3.070	6.310	7.310	7.510	6.610	6.162
5	ICBP	8.710	6.510	7.780	8.690	7.590	7.856
6	ULTJ	5.710	4.570	4.170	4.080	4.010	4.508
7	ROTI	30.240	22.090	23.090	23.620	24.060	24.620
8	SKBM	12.380	12.930	11.550	10.930	5.520	10.662
9	SKLT	4.650	6.280	7.200	6.990	6.860	6.396
10	DLTA	1.910	1.520	1.350	1.580	1.580	1.588
Rata-Rata		9.726	8.336	7.647	8.073	7.225	8.201

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.3 diatas, rata-rata jumlah perputaran persediaan sebesar 8,201. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu ROTI sebesar 24,620, SKBM sebesar 10,662 dan ada 8 perusahaan dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu AISA sebesar 7,914, INDF sebesar 5,540, MLBI sebesar 6,858, CEKA sebesar 6,162, ICBP sebesar 7,856, ULTJ sebesar 4,508, SKLT sebesar 6,396, DLTA sebesar 1,588. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2012 sebesar 9,726, 2013 sebesar 8,336 dan 3 tahun dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 7,647, 2015 sebesar 8,073, 2016 sebesar 7,225. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan. Yang disebabkan karena kenaikan pada penjualan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah persediaan.

B. Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan yang efisien dan tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Kriteria pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independennya (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov yang memberikan pedoman-pedoman pengambilan keputusan tentang data yang mendekati atau merupakan distribusi normal. Data Normal jika kolmogrov-smirnov adalah tidak signifikan (Asymp.sig (2-tailed) > 0,05) dan data tidak normal, jika kolmogrov-smirnov tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) < . 0.05.

Tabel IV.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Persediaan	Return On Equity
N	50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	7.38	8.2014
	Std. Deviation	25.961	6.56558
Most Differences	Extreme Absolute	.304	.249
	Positive	.189	.249
	Negative	-.304	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z	2.148	1.762	2.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16:00 (2017)

Dari tabel IV.4 bahwa dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov - smirnof adalah 2.244 dan signifikan pada $0,000 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi yang kuat berarti terjadi masalah multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinieritas menggunakan Tolerance dan VIF (Varians Information Faktor).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika koefisien antara variabel bebas kurang dari 0,10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritars

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Perputaran Modal Kerja	.968	1.033
Perputaran Persediaan	.968	1.033

a. Dependent

Variable: Return On

Equity

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 16:00* (2017)

Berdasarkan tabel diatas kedua variabel independen yaitu perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan memiliki nilai VIF dalam tabel tolerans yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolineiritas dalam tabel independen peneltian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteriskedstitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

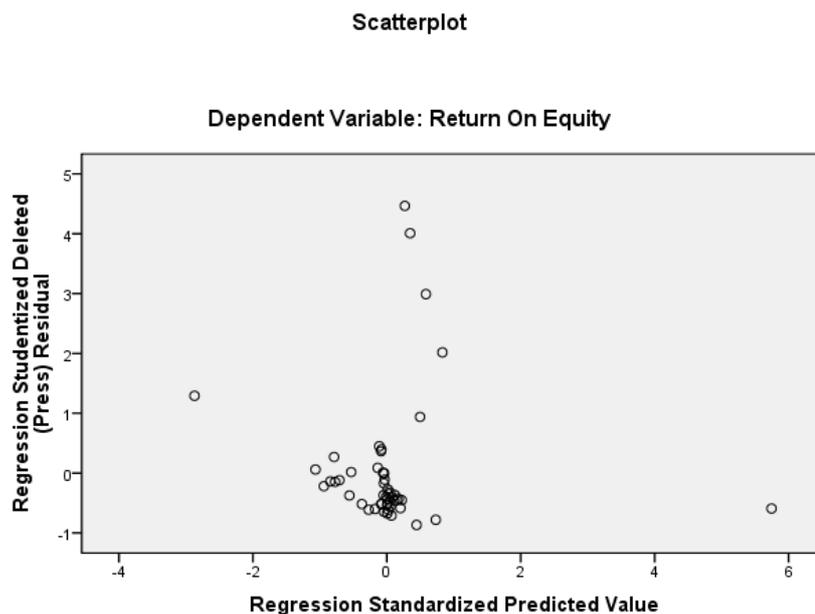
Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah homokedastitas atau tidak terjadi heterokedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan grafik pojok antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPERD dengan residulnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Antara SRESID dengan ZPERD dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Yang telah di *standardized*.

Dasar pengembalian keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 16:00* (2017)

Gambar IV.1
Diagram Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas /teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah Angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston. Cara mengetahuinya :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi

3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.232	.297

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diprolehkan Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 1,721 yang berarti $-2 < 0,1775 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tidak terjadi Autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran piutang dan perputaranpersediaan) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.068		4.195	.000
Perputaran Modal Kerja	-.007	.002	-.520	-4.089	.000
Perputaran Persediaan	.007	.007	.127	1.001	.322

Sumber : Hasil output spss
16.0

Dari table IV.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Konstanta = 5.170

Perputaran Piutang = 0.408

Perputaran Persediaan = 0.428

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut

$$Y = 5.170 + 0.408X_1 + 0.428X_2 + e$$

- a) konstanta 5.170 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variable independen dianggap konstan maka *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 5.170 atau sebesar 51,70%
- b) X_1 sebesar 0.408 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan diikuti oleh peningkatan *Return*

On Asset sebesar 0.408 atau sebesar 40.8% dengan asumsi variable independennya dianggap konstan

- c) X_2 sebesar 0.428 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.428 atau sebesar 42.8% dengan asumsi variable independennya dianggap konstan

6. Uji Hipotesis

a) Uji secara parsial (uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Bentuk Pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} > t_{table}$

Tabel IV.8
Pengujian Hipotesis secara Parsial Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.068		4.195	.000
Perputaran Modal Kerja	-.007	.002	-.520	-4.089	.000
Perputaran Persediaan	.007	.007	.127	1.001	.322

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut

$$T_{hitung} = -4.089$$

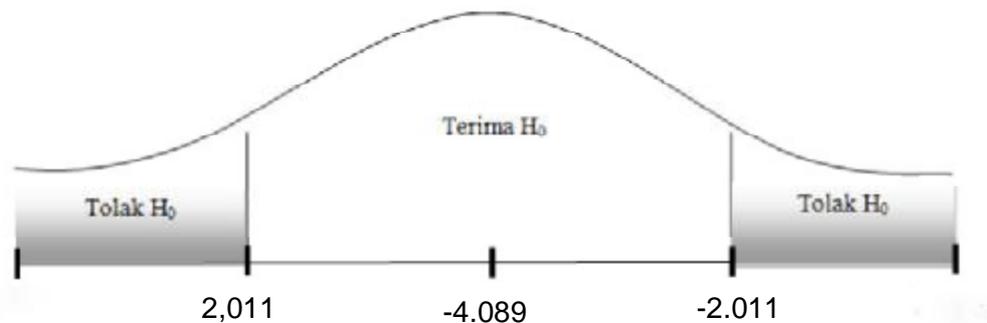
$$T_{tabel} = 2.011$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.
- b) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas :

- a) H_0 ditolak jika $0,00 \leq 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig} \leq 0,05$)
- b) H_0 diterima jika $0,00 \geq 0,05$



Gambar IV.2

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Dapat dilihat dari tabel IV.6 diatas t_{hitung} perputaran modal kerja sebesar -4.089 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 sedangkan t_{tabel} 2.011 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan karena diatas maka $t_{hitung} -4.089 < 0,02t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan yaitu $0,00 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

a) $T_{hitung} = 1,001$

b) $T_{tabel} = 2,011$

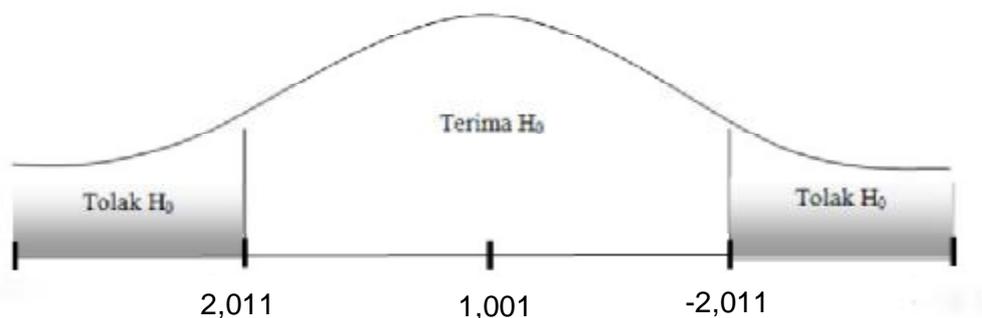
Kriteria pengujian berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 , ditolak sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

- H_0 ditolak jika $3,22 \geq 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig} \leq 0,05$)
- H_0 diterima jika $3,22 \geq 0,05$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Dapat dilihat dari tabel IV.6 di atas t_{hitung} perputaran persediaan sebesar - 1.001 dengan tingkat signifikan sebesar 3,22, sedangkan t_{tabel} 2,011 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan karena di atas maka $t_{hitung} 1,001 < 2,011 t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan yaitu $3,22 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

c) Uji secara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengelolaan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.483	2	.742	8.400	.001 ^a
Residual	4.150	47	.088		
Total	5.634	49			

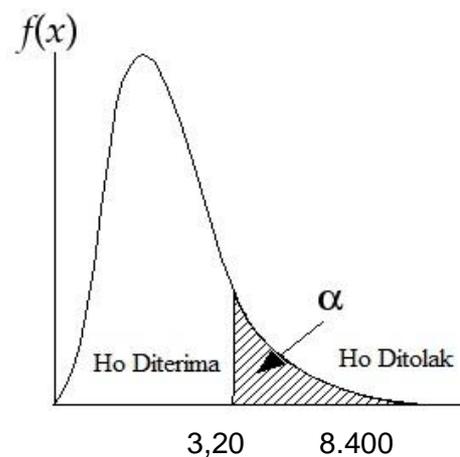
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 5$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$F_{hitung} = 8.400 \text{ dan } f_{tabel} = 3.20$$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian di atas, Nilai f_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar 8.400 dan f_{tabel} diketahui sebesar 3.20. Dengan demikian f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} atau $8.400 > 3.20$. Kemudian dilihat dari hasil *Return On Equity* nilai signifikansi adalah sebesar 0,01 (lebih kecil dari Sig 0,05). demikian H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara *simultan* ada pengaruh Perputaran Modal Kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity*.

7. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana persentase kontribusi dapat diketahui melalui uji determinasi berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.232	.297

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R-square sebesar 0,263, hal ini berarti 26,3% variabel nilai *Return On Equity* dipengaruhi oleh peran variasi Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan. Sisanya 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang berapa temuan masalah dalam penelitian.

a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* diperoleh nilai $t_{hitung} = -4.089 < 2,011 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,02 < 0,05$ maka H_0 diterima yang menunjukkan berpengaruh positif antara variabel perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan

karena Perputaran Modal Kerja yang meningkat dengan *Return On Equity* secara langsung. Sehingga perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak yang tersedia yang mungkin untuk membiayai seluruh operasional perusahaan.

Hal ini menunjukkan jika Perputaran Modal Kerja meningkat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan diikuti dengan menurunnya modal kerja yang artinya pendapatan yang dapat membiayai modal kerja dan kelebihannya juga dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan untuk periode berikutnya. Sehingga laba bersih setelah pajak menurun dan akibatnya dapat menurunkan *Return On Equity*.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio perputaran modal kerja dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja..

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azlina (2009) mengenai Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b) Pengaruh Persediaan terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on equity* diperoleh nilai t_{hitung} perputaran persediaan sebesar -1.001 dengan tingkat signifikan sebesar 3,22, sedangkan t_{tabel} 2,011 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan karena di atas maka $t_{hitung} 1,001 < 2,011 t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan yaitu $3,22 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan jika perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net income* atau laba bersih. Penelitian ini didukung oleh teori Bringham (2006) menyatakan bahwa kelebihan persediaan tentunya tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau dari nol. Dari data yang ditampilkan dilatar belakang penelitian terlihat bahwa nilai Perputaran Persediaan mengalami fluktuasi yang tinggi hal tersebut tidak mempengaruhi laba perusahaan sehingga Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi *Return On Equity*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) yang menyatakan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

c) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8.400 > 3.20$ maka H_0 diterima yang artinya secara bersama-sama Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*, sedangkan nilai signifikan diperoleh nilai 0,01 yang bila dibandingkan dengan alfa yaitu 0,05 menunjukkan $0,01 < 0,05$ yang artinya

bahwa secara signifikan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Jika dilihat secara simultan Pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Pengaruh Persediaan terhadap *Return On Equity*. Rasio atas dana kelebihan modal kerja dan likuiditas digunakan untuk membayar total modal saham perusahaan. Itu sebabnya persentase Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan pada perusahaan mengalami kenaikan dan berdampak positif pada penurunan *Return On Equity*. Itu artinya pendanaan yang dibiayai oleh modal kerja pada perusahaan mengalami penurunan dan apabila dibiayai oleh modal kerja pada perusahaan mengalami penurunan, dan apabila hutang jangka pendek terlalu tinggi maka akan mengganggu likuiditas perusahaan. Kemudian kelebihan laba bersih digunakan untuk menambah total modal saham. Sehingga total modal saham yang tinggi akan menurunkan *Return On Equity* begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* ini sejalan dengan hasil penelitian Venti Vera Verawati (2014)

yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai $T_{hitung} = -4.089$ dan $T_{tabel} = 2.011$. Artinya semakin tinggi Perputaran Modal Kerja akan semakin tinggi juga *Return On Equity* rendah Perputaran Modal Kerja maka semakin rendah juga *Return On Equity*.
2. Secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016 dengan nilai $T_{hitung} = 1.011$ dan $T_{tabel} = 2.011$. Artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan tidak diikuti semakin tingginya *Return On Equity*
3. Secara simultan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin meningkat penjualan sehingga *Return On Equity* juga ikut

meningkat. Begitu juga dengan perputaran persediaan semakin tinggi perputaran persediaan akan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjadi bahan masukan bagi pihak terkait sebagai berikut :

1. Dilihat dari data yang diteliti Perputaran Modal Kerja perusahaan sudah dikatakan cukup baik, namun bila ingin meningkatkan Return On Equity, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola Penjualan bersihnya agar perusahaan mampu memenuhi modal kerja sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena kenaikan Perputaran Modal Kerja akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity*
2. Agar perputaran modal kerja dan perputaran persediaan meningkat perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* seperti margin operasi dan perputaran aktiva karena *Return On Equity* yang baik menyatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal secara efektif. Seperti perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan.
3. Bagi peneliti yang tertarik dengan pembahasan topik yang sama sebaiknya memiliki cukup informasi sebelum riset ditindak lanjuti, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya

memperpanjang periode penelitian dan menambah objek perusahaan yang akan diteliti agar hasil riset dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina Nur. (2009). "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No.2 Juli 2009
- Dewi Anggraini. (2014) "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen*. Juli 2014
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Cetakan kedua belas). Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan keempat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan kelima). Jakarta: Penerbit Rajawali pers.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberity
- Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. (2013). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 1 No. 4, April 2013
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00281/BEL.PWI/03-2018
Tanggal : 19 Maret 2018

Kepada Yth. : H. Januri,S.E.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andaru Baskara Sadewo
NIM : 1405160321
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor PIGP Medan



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : ~~3603~~IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 02 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : 21 November 2017 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**
Kepada : **Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi**
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182
Di-
Tempat

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
Npm : 1405160321
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan *Q*



H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 723 / TGS / II.3 / UMSU-05 / D / 2018

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan MANAJEMEN Tanggal 19 Januari 2018,
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N P M : 1405160321
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pembimbing : Dr.H.M.EFFENDI PAKPAHAN, MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **20 Februari 2019**

Ditetapkan di: MEDAN

Pada Tanggal : 04 Jumadil Akhir 1439 H
20 Februari 2018 M

Wassalam
Dekan *Or*



H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiagal.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini JUM'AT tanggal 19 JANUARI 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N.P.M. : 1405160321
Tempat / Tgl.Lahir : Tangerang, 14 Desember 1994
Alamat Rumah : Karya Tani No.31
Judul/Proposal : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

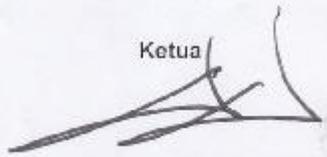
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ganti 1 variabel
Bab I	Mengambil pertanyaan, dgn cara ulang
Bab II	
Bab III	Masih kabur dgn pembicaraan
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

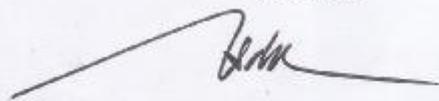
Medan, 19 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

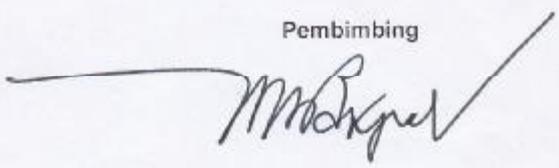
Ketua


Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

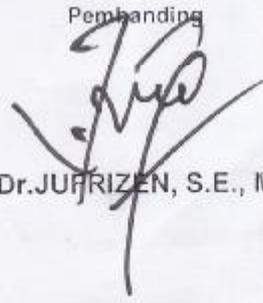
Sekretaris


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Pembanding


Dr.JUFRIZEN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini JUM'AT tanggal 19 JANUARI 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N.P.M. : 1405160321
Tempat / Tgl.Lahir : Tangerang, 14 Desember 1994
Alamat Rumah : Karya Tani No.31
Judul/Proposal : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

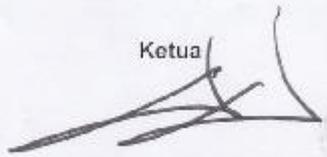
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ganti 1 variabel
Bab I	Menyebutkan pengertian, dpa, dan cara ukur
Bab II	
Bab III	Menyebutkan kembali dan pembahasannya
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

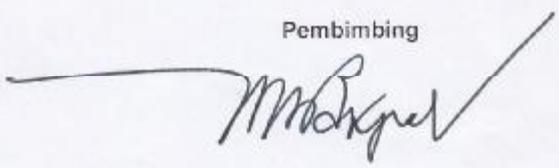
Ketua


Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

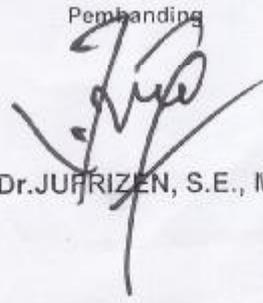
Sekretaris


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Pembanding


Dr.JUFRIZEN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6824567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari *JUM'AT* tanggal **19 JANUARI 2018** menerangkan bahwa:

Nama : ANDARU BASKARA SADEWO
N .P.M. : 1405160321
Tempat / Tgl.Lahir : Tangerang, 14 Desember 1994
Alamat Rumah : Karya Tani No.31
JudulProposal :PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.*

Medan, 19 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG,SE. M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN,S.E., M.Si.

Pembimbing

Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Pembimbing

Dr.JUFRIZEN, S.E., M.Si.

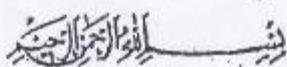
Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, 22 Desember 2017 M

kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andan Basri Sadeu
NPM : 1405160321
Konsentrasi : Keuangan
Kelas / Sem : F - I / Malam

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Mr Effendi, p.d.p.h disetujui prodi : (A)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan .. dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi Penurunan modal kerja yang disebabkan pengungkapan aktiva bayar tidak sebanding dengan nilai hutang yang lancar
2. Terjadi penurunan perputaran modal disebabkan modal kerja yang semakin aktif karena lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar
3. Terjadi Penurunan ROE yang disebabkan karena kembali laba bersih tidak sebanding dengan laba rata-rata

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROE pada perusahaan Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Medan, 22 DESEMBER 2017

Dosen Pembimbing
(R. H.M. Effendi, p.d.p.h, SE, MCI)

Peneliti/Mahasiswa
(Andan Basri Sadeu)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan :

(R. H. Hidayat, p.d.p.h, SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 21 Desember 2017
Nomor Agenda : 27

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan